



## Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Antara Diskusi Kelompok dan Praktek untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Efnita

SMP N 2 Koto Baru

[efnita475@gmail.com](mailto:efnita475@gmail.com)

### Abstract

*Penelitian Tindakan Kelas UPT SMPN 2 Koto Baru dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik kelas VII A semester 1 UPT SMPN 2 Koto Baru melalui model pembelajaran diskusi kelompok dan praktek. Pembelajaran selama ini dilaksanakan dengan metode yang monoton dengan ceramah satu arah dengan guru sebagai teacher center mengakibatkan aktifitas peserta didik kurang berkembang yang akhirnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan kurikulum. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan model diskusi dan praktek langsung. Sebagai alat pengumpulan data digunakan lembar kerja siswa dan lembar yang di isi oleh peneliti sebagai observer langsung dengan langkah langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklus. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Masing masing peserta didik nilai latihan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Akhir siklus I ke siklus II mengalami peningkatan aktifitas penelitian yang diperoleh adalah terjadi peningkatan hasil belajar 42,6% pada siklus I dan meningkat di siklus II menjadi 66,28% . Jumlah siswa terdiri dari 32 orang terdiri dari 13 laki laki dan 19 perempuan.Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran diskusi kelompok dan praktek dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran umum lainnya.*

**Keywords :** *Discussion and practice model learning, learning activities, learning outcomes of Islamic Religious Education and Character (PAI & BP).*

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas UPT SMPN 2 Koto Baru dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik kelas VII A semester 1 UPT SMPN 2 Koto Baru melalui model pembelajaran diskusi kelompok dan praktek. Pembelajaran selama ini dilaksanakan dengan metode yang monoton dengan ceramah satu arah dengan guru sebagai teacher center mengakibatkan aktifitas peserta didik kurang berkembang yang akhirnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan kurikulum. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan model diskusi dan praktek langsung. Sebagai alat pengumpulan data digunakan lembar kerja siswa dan lembar yang di isi oleh peneliti sebagai observer langsung dengan langkah langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklus. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Masing masing peserta didik nilai latihan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Akhir siklus I ke siklus II mengalami peningkatan aktifitas penelitian yang diperoleh adalah terjadi peningkatan hasil belajar 42,6% pada siklus I dan meningkat di siklus II menjadi 66,28% . Jumlah siswa terdiri dari 32 orang terdiri dari 13 laki laki dan 19 perempuan.Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran diskusi kelompok dan praktek dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran umum lainnya. Kata kunci: Pembelajaran model Diskusi dan Praktek, aktifitas belajar, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI& BP)

© 2021 Jurnal IJTVET

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran di abad 21 menuntut munculnya keterampilan dasar siswa, termasuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dapat mencegah kesalahpahaman [1]. Kolaborasi adalah upaya bekerja sama dengan tim yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Kekuatan kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi tidak hanya dalam pendidikan dan pembelajaran, tetapi dalam semua langkah kehidupan setelah lulus [2].

Kemampuan kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah, mencapai tujuan dengan rasa empati dalam tim, dan memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam memahami pembelajaran guru dikelas [3]. Pendidik dapat menerapkan kolaborasi ini melalui kerja kelompok saat membuat proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi dan kerja tim abad ke-21 akan dikembangkan di dalam dan di antara sekolah, dan antara pengalaman di luar sekolah dan di luar sekolah

Pembelajaran Abad 21 mengharuskan munculnya Keterampilan esensial siswa, salah satunya keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi mampu terhindar dari miskomunikasi. Kolaborasi merupakan upaya bekerja berbagai tim mencapai tujuan bersama [4]. Kekuatan kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi tidak hanya dalam pengajaran dan pembelajaran tetapi juga di semua lapisan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

Kemampuan kolaborasi siswa untuk bekerja bersama untuk memecahkan masalah dan penuh hormat dalam tim mencapai goal dan untuk memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan, misalnya melalui kerja kelompok dalam membuat sebuah proyek, maka kolaborasi ini dapat diterapkan [5], [6]. Kolaborasi dan kerja tim di Abad-21 akan dikembangkan di sekolah-sekolah, antara sekolah, dan antara pengalaman di luar sekolah dan di luar sekolah.

Inovasi model pembelajaran dalam dunia pendidikan secara terus menerus dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari proses pendidikan itu sendiri, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Usaha ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat [7]–[9]. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak terhadap tatanan kehidupan manusia dimuka bumi ini dan menjadi tantangan bagi setiap individu-individu untuk bersaing di dalamnya khususnya di bidang pekerjaan. Bagi dunia pendidikan fenomena ini

mengharuskan dunia pendidikan dapat menyesuaikan diri terhadap keberadaan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan guna melahirkan tenaga kerja yang profesional dalam mengisi lapangan kerja yang ada dengan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

Berbagai model pembelajaran yang dikemukakan para pakar pendidikan menunjukkan bahwa perlunya kesesuaian suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan keinginan dan tujuan dari pembelajaran [10], [11]. Model dan strategi Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa baik dari segi materi, model pembelajaran, kurikulum, desain intruksional dan media yang digunakan dalam praktik pembelajaran sebagaimana pengertian dari pembelajaran itu sendiri

Pembelajaran kolaborasi menjadi salah satu model pembelajaran yang selalu disarankan oleh hampir semua peneliti. Mereka bahkan sudah menunjukkan superioritas dan efektivitas pembelajaran ini dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individualistik [12]–[14]. Pembelajaran kolaborasi ini bisa diterapkan di hampir semua tingkatan umur, kelas, mata pelajaran dan tugas akademik yang melibatkan proses berfikir tingkat tinggi, seperti pencapaian konsep (*concept attainment*), kategori (*categorization*), pemecahan masalah secara verbal dan spasial (*verbal and spatial problem solving*), retensi dan daya ingat (*retention and memory*), performa motorik (*motor performance*), prediksi (*predicting*) dan penilaian (*judging*). Bahkan, untuk tugas-tugas yang bersifat hafalan maupun korektif sekali pun, pembelajaran kooperatif tidak kalah efektif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individualistik [15], [16].

Salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok (*Cooperative Learning*) ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial, Vygotsky [17], [18]. Perkembangan mental peserta didik pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan dasar/basic dari pendidikan yang merupakan pendidikan dasar 9 tahun yang mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, untuk itu perlu mempelajari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan tuntutan kurikulum, salah satu bidang disiplin ilmu yang harus dan wajib dikuasai

peserta didik adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran dipandang sebagai pusat proses dan sekaligus sebagai objek yang berkembang melalui pengalaman belajar, dan guru mendampingi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar dan pemahaman konsep di Kelas Agama Islam (PAI). model pembelajaran kolaboratif antara diskusi kelompok dan praktik yang membantu siswa saling membantu, berkolaborasi untuk menemukan informasi, memahami konsep, dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dipantau. Kegiatan diskusi kelompok adalah kegiatan di mana banyak orang berpartisipasi. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah individu. Tanggung jawab dan harga diri juga ditanamkan dalam perdebatan ini. Diskusi kelompok merupakan proses teratur di mana sekelompok orang terlibat dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut, kami menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dalam bentuk diskusi kelompok adalah metode atau teknik konseling di mana sekelompok orang terlibat dalam interaksi tatap muka, di mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi sendiri. bisa lakukan. Berbagi ide, pengalaman dan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok menunjuk moderator (pemimpin diskusi) untuk menetapkan tujuan dan agenda yang perlu disepakati.

Diskusi sebagai kegiatan yang biasanya diselenggarakan dalam jumlah kecil untuk pembelajaran. Selain itu, karena diskusi membutuhkan kolaborasi oleh banyak orang, kami memberikan solusi untuk menyegarkan siswa melalui diskusi. Tujuan diskusi adalah untuk membantu siswa bekerja sama dengan teman yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Tindakan sukses dari orang-orang ini diperlukan agar diskusi ini berhasil.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya sudah dikenal dan dipahami oleh peserta didik semenjak mereka PAUD/TK akan tetapi pemahaman hanya sebatas hal hal yang bersifat hafalan ataupun praktek sesuai dengan pengalaman dari guru saja, hal ini bisa terjadi karena pada tahap tersebut peserta didik belum mengetahui dan menguasai ilmu agama sebagaimana mestinya akhirnya guru hanya menekankan pada penyampaian tekstual semata

dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu, akibatnya nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan memakai kurikulum KTSP kurikulum 2013.

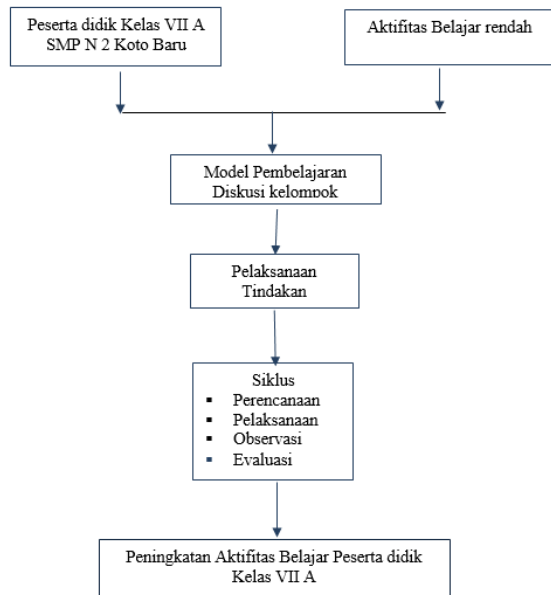
Hal ini ditemukan di UPT SMP N 2 Koto Baru Kab Dharmasraya, dimana peneliti sebagai guru Bidang Studi, banyak peserta didik yang kurang berminat atau termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kadang-kadang guru merasa prihatin dan ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencoba suatu metode pembelajaran yang belum pernah dicobakan atau dilaksanakan di UPT SMP N 2 Koto Baru ini, salah satunya dengan model-model pembelajaran yang akan membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami, menyenangkan dan lebih bersemangat dalam belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran masa new normal peserta didik melaksanakan pembelajaran dibagi menjadi dua shift dengan jumlah jam pembelajaran 30 menit per jam pelajaran per minggu. Sistem pembelajaran yang berkurang dari waktu normal maka pembelajaran pun berbeda dengan hari normal.

## 2. Metode Penelitian

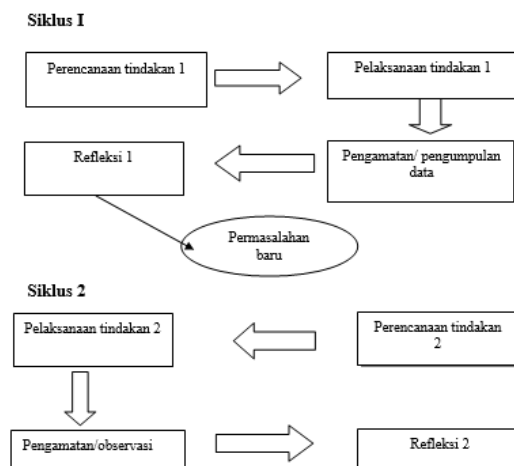
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan terhadap keadaan peserta didik baik dalam menerima pembelajaran ataupun keinginan dalam mengikuti pembelajaran dalam lokal. Penelitian ini berbeda dengan jenis penelitian lain karena pada penelitian tindakan kelas tidak mengenal adanya kesalahan dalam meneliti atau penelitian harus berubah kondisinya antara sebelum diteliti maupun setelah diteliti.

Kondisi realitas (fakta) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai gambaran umum, menjadi tantangan tersendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan komponen yang telah dideskripsikan dapat dibentuk kerangka berfikir PTK penelitian seperti gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir PTK

Rencana Tindakan pada masing-masing siklus dalam penelitian yang di bagi dalam 4 tahap kegiatan, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suhardjono ((19)) )

### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas. Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua shif pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan. Masing masing shif bergantian belajar, satu minggu belajar tatap muka dan satu minggu belajar dari rumah (BDR).

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus 1 dilaksanakan

dalam 3 kali pertemuan, begitu juga dalam siklus 2 juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran

### 3. Pengamatan

Gambaran umum observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi waktu Observasi dilakukan secara bersama dengan memberi tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII A yang dilakukan oleh guru bidang studi.

Instrument yang diperlukan untuk melaksanakan observasi adalah observasi terhadap aktivitas guru, siswa dan aktifitas belajar peserta didik melalui pembelajaran Diskusi Kelompok.

Sedangkan evaluasi tes dilakukan untuk mengumpulkan data aktifitas belajar penguasaan konsep peserta didik dalam materi tentang Thaharah

### 4. Analisis dan Refleksi

Pada saat refleksi dilakukan analisis untuk mengetahui hasil observasi dan evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan oleh guru dan mengetahui sejauh mana pencapaian aktifitas belajar peserta didik. Hasil observasi dan evaluasi kinerja/proses pada penerapan model pembelajaran Diskusi Kelompok dengan menggunakan lembar observasi pada guru dan peserta didik di analisis. Hasil analisis kinerja/proses direfleksi berdasarkan kriteria penilaian berdasarkan refleksi ini dapat di ketahui kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data tentang aktifitas belajar dan aktivitas peserta didik yang berupa angka dalam cara pengumpulan data diambil dengan menggunakan lembar observasi sedangkan data aktifitas belajar di ambil dengan memberi tes pada setiap akhir siklus. Instrumen Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi yaitu memperoleh informasi.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini dengan mengambil observasi guru dan data obsevasi siswa. Data aktifitas belajar yang berupa angka diambil dengan menggunakan lembar observasi sedangkan data aktifitas belajar di ambil dengan memberi tes pada setiap akhir siklus.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Studi Pendahuluan

Sebelum dilaksanakan siklus penulis melaksanakan pra siklus atau tes awal dari materi sebelumnya dengan hasil rendah karena kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik merasa bosan karena

model pembelajaran satu arah yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

Permasalahan di atas dapat diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik

Aktifitas Yang Diamati	Kelas VII A	
	Jumlah	%
Aktifitas Diskusi Kelompok		
1. Peserta didik mengamati gambar	9	28,12
2. Peserta didik melakukan diskusi	7	21,87
3. Peserta didik mengemukakan pendapat	5	15,62
4. Peserta didik bertanya hal yang kurang dipahami	4	12,5
5. Peserta didik menjawab pertanyaan temannya	2	6,25
Aktifitas Praktek		
1) Peserta didik melaksanakan wudhu'	4	12,5
2) Peserta didik melaksanakan tayamum	2	6,25

#### b. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas VII A UPT SMPN 2 Koto Baru untuk konsep pelaksanaan thaharah, selama penelitian berlangsung peneliti di dampingi oleh seorang observer yang mencatat hasil penelitian melalui lembar observasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan penelitian serta guna mendapatkan refleksi untuk perbaikan pada siklus ke II dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dijadikan landasan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII A dalam materi Memahami materi thaharah dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dikolaborasi dengan praktek langsung sebagaimana telah dijelaskan pada Bab metode penelitian. Penelitian pada siklus dibagi 4 kegiatan yaitu: a). Perencanaan, b). Pelaksanaan tindakan c). Observasi, d). Refleksi.

Adapun Kegiatan pada siklus I meliputi :

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menetapkan materi bahan siklus I dengan rincian :
  - a. Memahami tata cara thaharah.
  - b. Memberi tugas tiap individu.
- 3) Menyusun Skenario pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati dan mengetahui aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil kerja peserta didik pada siklus I.

##### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan yaitu :

1. Apersepsi dan motivasi
2. Menyampaikan materi Memahami tata cara thaharah.
3. Masing-masing peserta didik memperhatikan/mengamati skenario yang diberikan.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang Memahami tata cara thaharah
- 3) Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan terhadap hasil telaah berupa kesimpulan.
- 4) Memberikan Evaluasi Kepada Peserta didik.
- 5) Penutup.

Terdapat peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Perbandingan peningkatan aktifitas belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II

NO	AKTIFITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II			Δ%
		PERTEMUAN		X <sub>1</sub>	PERTEMUAN		X <sub>2</sub>	
		I (%)	II (%)		I (%)	II (%)		
1	mengamati gambar	48.38	63.5	55.94	84.37	87.5	85.93	29.99
2	melakukan diskusi mengemukakan pendapat	37.5	50.0	43.75	62.62	68.75	65.56	21.81
3	bertanya hal yang kurang dipahami	40.62	48.87	44.75	53.12	62.5	57.81	13.07
4	menjawab pertanyaan temannya	31.25	37.5	34.38	50	46.87	48.43	14.06
5	melaksanakan wudhu'	25	18.8	21.88	40.62	53.12	46.87	25.00
6	melaksanakan tayamum	43.75	62.5	53.13	78.12	81.25	79.68	26.56
7		25	56.3	40.63	78.12	81.25	79.68	39.06
RERATA				<b>42.06</b>			<b>66.28</b>	<b>24.22</b>

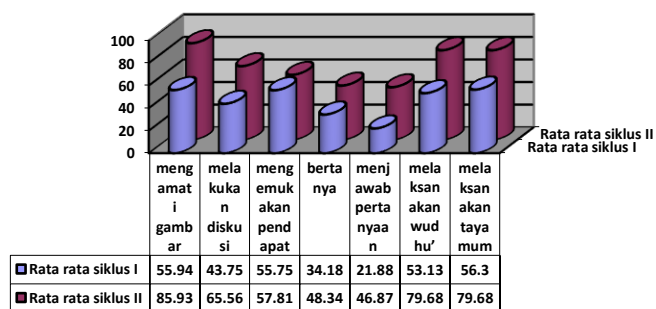
Keterangan:

Δ% = Selisih presentase aktifitas peserta didik pada siklus I dan siklus II

X<sub>1</sub> = Rata rata presentase keaktifan siswa pada siklus I

X<sub>2</sub> = Rata rata presentase keaktifan siswa pada siklus II

Perbandingan rata rata aktifitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik peningkatan aktifitas peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktifitas belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang dikolaborasikan dengan praktek dapat meningkatkan aktifitas peserta didik. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat saling berbagi, menyampaikan pendapat dan dapat bertanya dan menjawab pertanyaan temannya dalam diskusi. Peserta didik mampu mempraktekkan hasil diskusi dalam kerja nyata dengan pelaksanaan wudhu' dan tayamum sehingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik menjadi meningkat baik dalam pengetahuan maupun dalam prakteknya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam dua siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik kelas VII A UPT SMPN 2 Koto Baru dalam pembelajaran Thaharah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi kelompok dikolaborasikan dengan praktek.

Aktifitas belajar peserta didik dapat meningkat secara bertahap yaitu dari aktifitas belajar pada siklus I sampai siklus II mencapai nilai rata-rata 42,06% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 66,28%. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dikolaborasikan dengan praktek dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik..

Tenaga pengajar atau Guru pada tingkat Sekolah Menengah Pertama khususnya terhadap peserta didik dapat menggunakan metode diskusi kelompok dengan mengkolaborasikan dengan praktek dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan mengoptimalkan aktifitas belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disosialisasikan khususnya bagi tenaga pengajar atau Guru yang mengajar di SMP N 2 Koto Baru, guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

#### Daftar Rujukan

- [1] Johnson and Smith, "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory," *J. Excell. Coll. Teach.*, vol. 25, pp. 85–118, 2014, doi: 10.1080/19397030902947041.
- [2] D. W. Johnson, R. T. Johnson, and K. A. Smith, *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Interaction Book Company, 1991.
- [3] M. R. D. Ullmann, D. Fjames, C. G. Camilo-Junior, and T. D. C. Nogueira, "Group Composition for Collaborative Learning with Distributed Leadership in MOOCs Using Particle Swarm optimization," in *2020 IEEE Congress on Evolutionary Computation, CEC 2020 - Conference Proceedings*, 2020, doi: 10.1109/CEC48606.2020.9185544.
- [4] R. Efendi *et al.*, "Effectiveness of Collaborative Problem Based Learning Model of Learning Computer Network Courses," *Rekayasa Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 3, pp. 284–292, 2020, doi: 10.2991/ictvet-18.2019.70.
- [5] R. Suwitri, A. Novitasari, and R. Efendi, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1962–1973, 2021.
- [6] A. Susilowati, M. Subhan, and R. Efendi, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 01 Padang Laweh," *Cons. J. J. Educ. Couns.*, pp. 193–205, 2020.
- [7] S. Susanti, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Pendidikan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV," *Educ. Train.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–127, 2020.
- [8] S. Sahri, "The Efforts to Improve Teachers' Teaching Skills in Implementing Cooperative Learning Through Classroom Supervision: Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menerapkan Cooperative learning Melalui Supervisi Kelas," *JVEIT J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 116–121, 2021.
- [9] R. Rohima, S. Y. Friska, and A. Novitasari, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharma Raya," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–116, 2021.
- [10] S. R. Putri, "Mathematical Problem Solving Ability: Comparison of Guided Discovery Learning Model and Problem Based Learning Model: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Perbandingan Model Guided Discovery Learning dan Model Problem Based Learning," *JVEIT J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 88–96, 2021.
- [11] N. Palupi, "The Efforts to Increase Student Motivation Through Group Guidance Services in Class VII B: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII B," *JVEIT J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [12] H. Nufus, "The Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Learning Models Cooperative Using Student Study Worksheets: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Lembaran Tugas Belajar Siswa," *JVEIT J.*

- Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 103–108, 2021.
- [13] S. Kurniawaty, “Peningkatan Keterampilan Sholat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV B SDN 15 Sitiung,” *J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–64, 2020.
- [14] R. Kurnia, “Efforts to Increase Student Motivation Through Peer Tutor Group Guidance in Class X IPS 1: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Tutor Sebaya Pada Kelas X IPS 1,” *JVEIT J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 122–127, 2021.
- [15] L. Apreasta and A. Saputra, “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Brainwriting di Sekolah Dasar Lika,” *J. Vocat. Educ. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [16] E. T. Can, “Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Learning-Based Models Problems in Science Subjects,” *Int. J. Technol. Vocat. Educ. Train.*, vol. 1, no. 2, pp. 155–160, 2020.
- [17] S. Mcleod, “Lev Vygotsky simplypsychology.org/vygotsky.html,” *Simply Psychol.*, no. 1934, 2018.
- [18] S. Newman and A. Latifi, “Vygotsky, education, and teacher education,” *J. Educ. Teach.*, vol. 47, no. 1, 2021, doi: 10.1080/02607476.2020.1831375.
- [19] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.